

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka dan dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan data tersebut diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2007). Sugiyono (2010) juga berpendapat penelitian kuantitatif adalah suatu metode ilmiah karena metode kuantitatif memuat kaidah kaidah ilmiah yang terukur, empiris, rasional, obyektif dan sistematis. Penelitian dengan metode kuantitatif dapat menemukan serta mengembangkan berbagai iptek baru sehingga metode kuantitatif ini juga disebut dengan metode *discovery*.

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut azwar (2017) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel memengaruhi variabel lain. Jadi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyelidiki sejauh mana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya dengan pengolahan data-data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan statistika.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari korelasi antara keduanya. Variabel tersebut ialah :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas ialah yang menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu orientasi masa depan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui efek dan pengaruh dari variabel bebas (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan *grit* sebagai variabel terikat.

C. Defenisi Konseptual

Variabel merupakan suatu atribut, nilai dan sifat dari individu, objek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2021). Defenisi konseptual adalah batasan mengenai pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan mencakup pandangan individu tentang masa depan yang tercermin dalam harapan dan kekhawatiran. Orientasi masa depan merupakan tujuan masa depan dalam bentuk harapan yang telah dirancang oleh individu beserta usaha-usaha atau langkah dalam mencapai harapan tersebut (Seginer, 2009).

2. *Grit*

Grit merupakan kombinasi antara ketekunan dan hasrat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Ketekunan mencakup kemampuan individu dalam

mempertahankan upaya, kerja keras, dan tekad dalam menghadapi hambatan. Hasrat mengacu pada minat yang kuat, komitmen dan antusias yang tinggi dalam mencapai tujuan (Duckworth, 2018).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah keterampilan untuk merancang masa depan, mengeksplorasi lebih dalam dan menetapkan tujuan serta strategi untuk mencapai tujuan dimasa depan. Orientasi masa depan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kemampuan individu untuk menetapkan pilihan perguruan tinggi dan jurusan, serta kemampuan individu untuk menyiapkan langkah-langkah dan strategi menuju pendidikan di perguruan tinggi. Aspek orientasi masa depan yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi, kognitif dan perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi tingkat orientasi masa depan individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat orientasi masa depan individu. Pengukuran orientasi masa depan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala orientasi masa depan.

2. *Grit*

Grit adalah ketekunan dan kegigihan dalam proses mencapai tujuan jangka panjang. Dimensi *grit* yang diukur dalam penelitian ini adalah konsistensi minat dan ketekunan. *Grit* dalam penelitian ini diukur dengan skala *grit*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi tingkat *grit*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah tingkat *grit*. Adapun pengukuran *grit* dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *grit*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri dan karakteristik yang sama dan dapat dibedakan dengan kelompok lain (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 3 Kota Padang tahun 2024 yang berjumlah 283 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel. Oleh karena itu karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik dari populasi (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel (Rosyidah & Fijra, 2021). Maka sampel pada penelitian ini adalah 283 orang sesuai dengan jumlah populasi.

F. Instrument Penelitian

1. Skala Orientasi Masa Depan

Orientasi Masa Depan diukur menggunakan Skala yang di konstruk oleh Winurini (2021) dengan judul penelitian “Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan pada Remaja Indonesia” sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh seginer (2009). Skala orientasi masa depan oleh Winurini ini mengarah ke bidang bidang pendidikan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Skala ini disusun berdasarkan aspek motivasi dengan indikator eksplorasi dan komitmen, kemudian aspek kognitif dengan indikator isi dan valensi, serta aspek terakhir yaitu motivasi dengan indikator nilai,

harapan dan kontrol. Jumlah keseluruhan item skala ini adalah 18 item yang terdiri atas 17 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Hasil uji validitas skala ini adalah $t > 1.96$. Hasil uji reliabilitas skala ini adalah 0,905. Peneliti melakukan modifikasi pada alat ukur ini karena menyesuaikan dengan kondisi subjek. Modifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu merubah kata “SMA” menjadi “MAN”. Responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka mengalami hal tersebut pada skala dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. 1 Blueprint Orientasi Masa Depan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Utem F	IF	Total
1.	Perilaku	- Eksplorasi - Komitmen	1, 2, 3 4, 5, 6	- -	6
2.	Kognitif	- Isi - Valensi	7,8,9 10, 11, 12	- -	6
3.	Motivasi	- Nilai - Harapan - Kontrol	13, 14 15, 16 17	- - 18	6
Jumlah					18

2. Skala *Grit*

Instrumen pengukuran *grit* menggunakan skala *grit*. Dalam penelitian ini skala *grit* yang digunakan merupakan merupakan skala modifikasi dari adaptasi skala milik Angela Duckworth yang dilakukan oleh Priyohadi (2019) dengan koefisien reliabilitas 0,820 dan 8 item skala *grit* pendek. Peneliti melakukan modifikasi pada alat ukur ini karena menyesuaikan dengan kondisi subjek. Pada alat ukur *grit* ini responden diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri responden dengan rentang

skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. 2 Blueprint skala Grit Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Total
		F	UF	
1.	Konsistensi Minat	2, 4	1,3	4
2.	Kognitif	7, 8	5, 6	4
Jumlah				8

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba terlebih dahulu dilakukan sebelum alat ukur digunakan untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur, sehingga item-item yang digunakan benar-benar layak untuk mengukur indikator perilaku yang hendak diungkap. Uji coba skala penelitian dilakukan pada tanggal 22 November 2024 pada 33 siswa kelas XII MAN 1 Kota Padang.

1. Uji Validitas

Menurut azwar (2017) validitas merupakan sejauh mana kecermatan dan akurasi suatu alat tes atau skala sebagai alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam skala mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi untuk mengukur skor uji validitas. Validitas isi didasarkan pada analisa rasional pada pengujian terhadap isi alat test melalui *professional judgement*. *Professional judgement* dalam penelitian ini alah dosen pembimbing skripsi.

Koefisien validitas memiliki makna jika rentang angka dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, 2012)

a. Analisis Item Instrumen Orientasi Masa Depan

Tabel 3. 3 Blueprint Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item Final	Total Item Gugur
			F	UF		
1.	Perilaku	• Eksplorasi	1, 2, 3	-	6	0
		• Komitmen	4, 5, 6	-		
2.	Kognitif	• Isi	7,8,9	-	5	1
		• Valensi	10, 11, 12	-		
3.	Motivasi	• Nilai	13, 14	-	5	1
		• Harapan	15, 16,	-		
		• Kontrol	17	18		
Jumlah					16	2

Keterangan : Item berwarna merah adalah item yang gugur.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, dinyatakan 16 item lolos dengan nilai indeks $\geq 0,300$ termasuk daya beda item baik dan diterima. Sementara 2 item dinyatakan gugur karena daya beda item rendah/ tidak disarankan dan buruk/ditolak

b. Analisis Item Instrumen *Grit*

Tabel 3. 4 Blueprint skala *Grit* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Total Item Final	Total Item Gugur
		F	UF		
1.	Konsistensi Minat	2, 4	1,3	4	0
2.	Kognitif	7, 8	5, 6	4	0
Jumlah				8	0

Keterangan : Item berwarna merah adalah item yang gugur.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, dinyatakan 8 item lolos dengan nilai indeks $\geq 0,300$ termasuk daya beda item baik dan diterima. Pada skal *grit* ini tidak ada item yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Arti reliabilitas menurut Azwar (2022) ialah keajegan, atau konsistennya suatu alat ukur. Sehingga pengukuran dengan reliabilitas tinggi akan reliabel, konsisten, stabil dan ajeg dalam pengukurannya. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Sebuah alat ukur akan dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *alpha Cronbach* dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) untuk melihat koefisien butir item dengan total tes. Dengan uji ini dapat dilihat jika hasil koefisien korelasinya tinggi maka semakin tinggi konsistensinya. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0.00 hingga 1,00 dengan pemahaman bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka akan semakin tinggi reliabilitas alat ukur yang digunakan. Suatu instrument akan dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* $\geq 0,7$.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	16

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Grit*

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor koefisien reliabilitas skala orientasi masa depan sebesar $r = 0,854$. Sedangkan skala *grit* memiliki $r = 0,757$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala orientasi masa depan dan skala *grit* dapat diterima dengan baik dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan dari dilakukannya analisis data agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari kategorisasi data, uji asumsi, dan uji hipotesis (Azwar, 2012).

1. Kategorisasi Variabel

Tujuan dari kategorisasi variabel adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam suatu kelompok yang berbeda secara berjenjang. Pengelompokan ini didasarkan oleh nilai kontinum dari atribut yang diukur. Nilai mean teoritis dan standar deviasi diperlukan untuk melakukan kategorisasi ini. Peneliti membagi menjadi 3 tingkatan, yaitu : rendah, sedang dan tinggi.

Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan kategorisasi :

Skor maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar deviasi (α) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan mean dan standar deviasi, ditentukan kategorisasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 7 RUMUS TIGA KATEGORI

Tinggi	$X < (\mu - 1\alpha)$
Sedang	$(\mu - 1\alpha) \leq x < (\mu + 10)$
Rendah	$(\mu - 1\alpha) \leq x$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas terhadap data orientasi masa depan dengan *grit*. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah selama penelitian data terdistribusi secara normal didalam populasi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *one sample Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan SPSS for Windows. Uji normalitas dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear secara signifikan di antara dua variabel. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi kecil dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah yang dilakukan untuk menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Metode yang dilakukan dalam uji hipotesis ialah metode *korelasi pearson*. oleh karena itu dilakukan uji hipotesis antara *grit* dan orientasi masa depan. Uji ini dibantu dengan program *SPSS for Windows* dengan ketentuan nilai signifikansi $<0,05$. Jika hasil signifikansi berada pada taraf <0.05 maka diartikan bahwa orientasi masa depan memiliki kontribusi terhadap *grit*.

